

VOLUME 3, 2024

KATALOG : 4301002.3321

# STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN DEMAK

2024



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN DEMAK



VOLUME 3, 2024

KATALOG : 430002.3321

# STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN DEMAK

2024

<https://demakkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN DEMAK

# **STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN DEMAK 2024**

**ISBN :** -

**Nomor Publikasi :** 33210.24043

**Katalog :** 4301002.3321

**Ukuran Buku :** 18,2 x 25,7 cm

**Jumlah Halaman :** x + 53

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

**Desain Kover oleh :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

**Penerbit :**

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

**Pencetak :**

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

# **TIM PENYUSUN**

## **Statistik Pendidikan Kabupaten Demak 2024**

**Penanggung jawab :**

Henri Wagiyanto S.Pt., M.Ec.Dev, M.A.

**Penyunting :**

Lydia Mirna Wening Handayani, SST, M.Si

**Penulis :**

Nunung Susanti

**Pengolah data :**

BPS RI

Nunung Susanti

**Desain/Layout :**

Nunung Susanti

**Pembuat Kover :**

Lydia Mirna Wening Handayani, SST, M.Si



## KATA PENGANTAR

Satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan adalah salah satu kunci arah pembangunan sumber daya manusia . Peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Statistik Pendidikan Kabupaten Demak 2024 adalah salah satu potret yang menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Demak berdasarkan hasil Susenas Maret 2024. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama, proses dan *output* pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan dari berbagai pihak untuk Tahun Ajaran 2023/2024. Data ini memuat informasi mengenai input pendidikan yang mencakup data sarana prasarana pendidikan.

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan.

Demak, Desember 2024

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Demak



**Henri Wagiyanto**





## DAFTAR ISI

Tim Penyusun .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Bab 1. Pendahuluan .....	1
Bab 2. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	9
Bab 3. Partisipasi Sekolah .....	25
Bab 4. Capaian Proses Pendidikan .....	37
Daftar Pustaka .....	45
Lampiran .....	49

<https://demakkab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

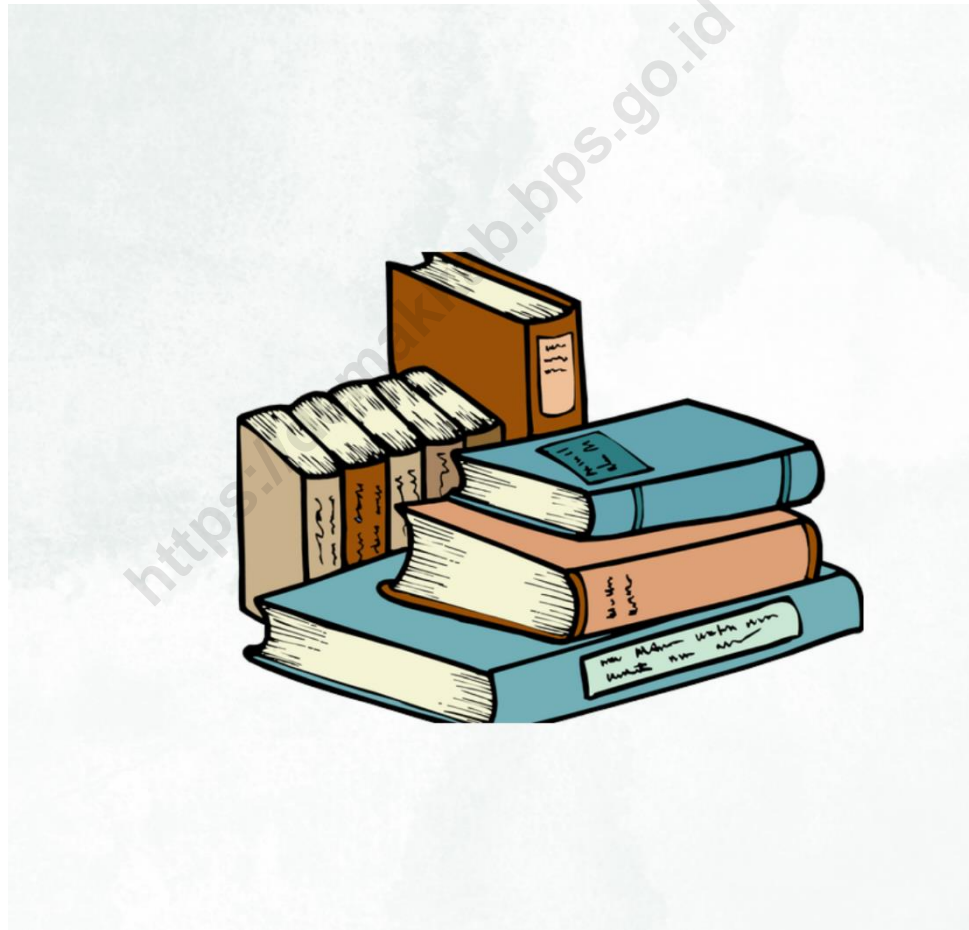
Tabel 1.	Jumlah dan Persentase TK/RA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	17
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase SD/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	18
Tabel 3.	Jumlah dan Persentase SMP/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	19
Tabel 4.	Jumlah dan Persentase SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	20
Tabel 5.	Jumlah Guru Menurut Kecamatan dan Jenjang Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	21
Tabel 6.	Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	22
Tabel 7.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Masih Bersekolah Menurut Jenjang Pendidikan, dan Kegiatan Menggunakan Internet, 2024 .....	23
Tabel 8 .	Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/ Sedang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Menurut kelompok umur, 2024 .....	33
Tabel 9.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2024 .....	34
Tabel 10.	APS, APM dan APK menurut Jenis Kelamin, 2024 .....	35
Tabel 11.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024 .....	40
Tabel 12.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi, 2024 .....	42
Tabel 13.	RSE Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024 .....	51
Tabel 14.	RSE APS, APM dan APK menurut Jenis Kelamin, 2024 .....	52
Tabel 15.	RSE Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki, 2024 .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persebaran Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, tahun ajaran 2023/2024 .....	12
Gambar 2.	Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan yang Diajar di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024.....	13
Gambar 3.	Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024.....	14
Gambar 4.	Rasio Murid-Guru Jenjang SMA sederajat menurut di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024.....	14
Gambar 5.	Persentase Tujuan Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir oleh Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Masih Bersekolah, 2024 .....	15
Gambar 6.	Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Menurut kelompok umur, 2024 .....	28
Gambar 7.	Persentase Penduduk 5 tahun ke atas menurut status pendidikan, 2024 .....	29
Gambar 8.	Angka Partisipasi Sekolah menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Demak, 2024 .....	30
Gambar 9.	Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Demak, 2024 .....	32
Gambar 10.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024 .....	40
Gambar 11.	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Demak .....	41
Gambar 12.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024 .....	43

# BAB 1

# PENDAHULUAN





## PENDAHULUAN

Visi Pendidikan Indonesia 2035 pada Peta Jalan Pendidikan 2020 - 2035 adalah membangun rakyat Indonesia untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang, sejahtera, dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila. Peta Jalan tersebut dirancang untuk mengantisipasi disrupsi perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global. Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi diperlukan agar bangsa Indonesia dapat bertahan menghadapi disrupsi sehingga lebih maju dan sejahtera. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berkarakter kuat, toleran, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan selalu siap bekerja sama.

Pembangunan di bidang pendidikan harus didukung dengan informasi yang lengkap dan akurat. Dengan adanya informasi tersebut, maka situasi serta kondisi pendidikan Indonesia saat ini akan lebih tergambar. Informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan bidang pendidikan di Kabupaten Demak pada tahun 2024 salah satunya tercermin pada beberapa indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi “Statistik Pendidikan Kabupaten Demak 2024”. Informasi yang ada pada publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional di wilayah Kabupaten Demak. Selain itu data yang ada juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan.

Publikasi ini secara umum menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024 di Kabupaten Demak. Dengan jumlah sampel mencapai 910 rumah tangga. Pada publikasi ini secara umum disajikan

sampai dengan level kabupaten. Data tersebut disajikan dengan disagregasi menurut jenis kelamin dan kelompok pengeluaran sehingga diharapkan mampu menggambarkan pendidikan berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Selain itu juga digunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai pihak yang terhimpun dalam publikasi Kabupaten Demak Dalam Angka 2024 dan beberapa sumber lain.

## **SISTEMATIKA PENULISAN**

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Demak Tahun 2024 secara sistematis disajikan dalam 5 (lima) bab, yaitu :

1. **Pendahuluan**, memaparkan latar belakang penulisan, data yang digunakan, sistematika penulisan dan konsep dan definisi.
2. **Sarana dan Prasarana Pendidikan**, memaparkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Demak.
3. **Partisipasi Sekolah**, memaparkan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) penduduk Kabupaten Demak.
4. **Capaian Proses Pendidikan**, memaparkan beberapa capaian hasil proses Pendidikan yang meliputi kemampuan membaca, tingkat Pendidikan yang ditamatkan, dan rata-rata lama sekolah penduduk Demak.

## **KONSEP dan DEFINISI**

1. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/ hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
2. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal



maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

3. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
4. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
5. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ ijazah.
6. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

$$APS(t) \text{ tahun} = \frac{a(t)}{b(t)} \times 100 \%$$

*APS (t) tahun* : angka partisipasi sekolah kelompok usia t

*a (t)* : jumlah penduduk kelompok usia t tahun yang masih bersekolah

*b (t)* : jumlah penduduk kelompok usia t tahun

7. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

$$APM \text{ SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD sederajat usia 7-12 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100\%$$

$$APM \text{ SMP} = \frac{\text{Jumlah murid SMP sederajat usia 13-15 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100\%$$

$$APM \text{ SM} = \frac{\text{Jumlah murid SM sederajat 16-18 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100\%$$

$$APM \text{ PT} = \frac{\text{Jumlah murid PT sederajat usia 19-23 tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia 19-23 tahun}} \times 100\%$$

8. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\text{APK SD} = \frac{\text{Jumlah murid SD/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 7-12 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APK SMP} = \frac{\text{Jumlah murid SMP/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 13-15 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APK SM} = \frac{\text{Jumlah murid SM/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APK PT} = \frac{\text{Jumlah murid PT/ sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia 19-23 tahun}} \times 100\%$$

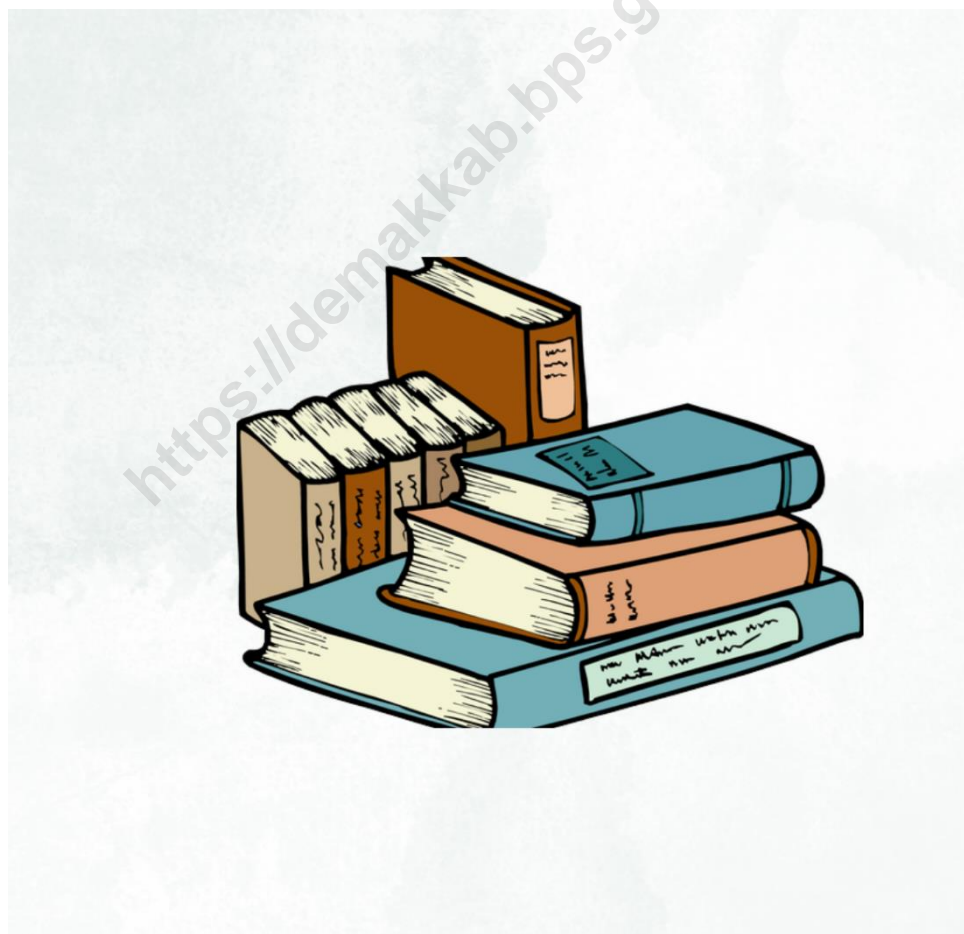
9. **Rasio murid-guru** adalah gambaran jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.
10. **Tidak Punya Ijazah SD** adalah jika tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1- A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.
11. **Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)** adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, dan/atau sekolah dasar pamong).
12. **Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)** adalah Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun, dan Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama).
13. **Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), atau yang sederajat (Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA)).
14. **Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SD.

15. **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMP.
16. **Madrasah Aliyah (MA)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMA.
17. **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.
18. **Program Diploma 1/2** adalah program D1/D2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma 1/2 pada pendidikan formal. Program Diploma 1 hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.
19. **Program Diploma 3/Sarjana Muda** adalah program D3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.
20. **Program Diploma 4/Sarjana** adalah program pendidikan Diploma 4 atau Strata 1 pada suatu perguruan tinggi.
21. **S2/S3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu perguruan tinggi.

<https://demakkab.bps.go.id>

# BAB 2

## SARANA dan PRASARANA PENDIDIKAN





## **SARANA dan PRASARANA PENDIDIKAN**

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas adalah satu dari 7 agenda pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Arah kebijakan dan strategi ditujukan agar setiap anak memiliki kesempatan bersekolah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Input dalam sistem pendidikan, seperti sarana dan prasarana pendidikan membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

### **JUMLAH SEKOLAH**

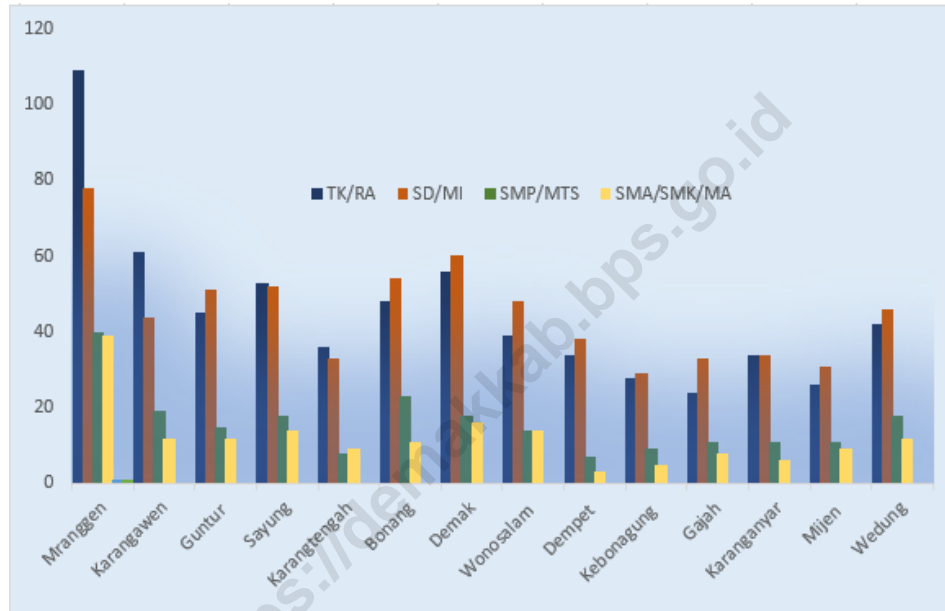
Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu penunjang keberhasilan pemerataan pendidikan di semua wilayah.

Selain jumlah sekolah, salah satu hal yang tidak kalah penting bagi pembangunan pendidikan adalah persebaran fasilitas pendidikan. Harapannya adalah agar setiap peserta didik dapat memiliki akses ke fasilitas pendidikan yang murah dan mudah. Terlebih lagi dengan sistem peraturan zonasi sekolah, persebaran sekolah khususnya yang berstatus sekolah negeri harus merata dan sesuai kebutuhan. Di Tahun 2024, seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Demak sudah memiliki minimal satu sekolah untuk setiap jenjang pendidikan.

Kecamatan Mranggen adalah wilayah dengan jumlah sekolah terbanyak di dengan total 266 unit sekolah untuk semua jenjang dan yang terkecil jumlahnya berada di Kecamatan Kebonagung, sebanyak 71 unit. Jumlah tersebut sebanding dengan jumlah penduduk di Kecamatan. Kecamatan Mranggen dengan jumlah

penduduk tertinggi, memiliki jumlah sekolah yang paling banyak dan sebaliknya, di Kecamatan Kebonagung dengan jumlah penduduk terkecil, memiliki jumlah sekolah terkecil juga.

Gambar 1. Persebaran Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, tahun ajaran 2023/2024



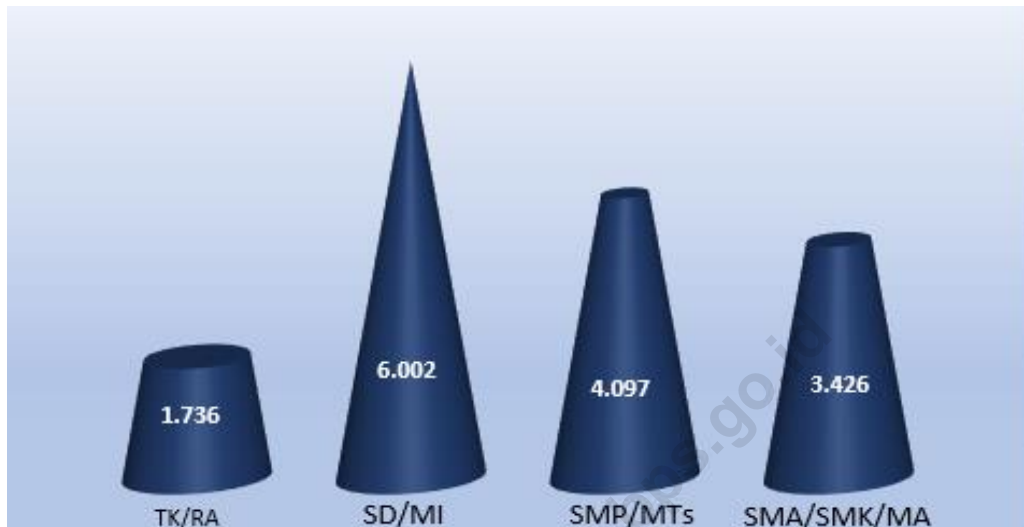
## JUMLAH GURU

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan seorang guru dalam melakukan pengajaran. Sekolah yang banyak, tidak akan berarti jika jumlah guru masih kurang karena penggerak utama proses belajar mengajar adalah guru.

Pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah guru yang mengajar untuk semua jenjang di Demak sebesar 15.261 guru. Secara rinci menurut jenjang, komposisi guru yang paling banyak berada pada jenjang SD/ sederajat yaitu sebesar 6.002 guru. Jumlah terbanyak berikutnya adalah guru yang mengajar di jenjang SMP/ sederajat yaitu sebesar 4.097. Sedangkan jumlah guru yang mengajar SMA/SMK/MA sejumlah 3.426 guru. Jumlah guru terkecil berada di jenjang TK/RA, yaitu sebesar 1.736 guru.



Gambar 2. Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan yang Diajar di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024



Kualitas dan distribusi pendidik yang merata menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan di sektor pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat pemerataan layanan pendidikan yang berkualitas adalah rasio murid-guru. Angka ini mencerminkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Semakin tinggi nilai rasio murid-guru dalam sebuah sekolah, berarti semakin mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid menjadi berkurang sehingga mutu pengajaran cenderung lebih rendah.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid. Pada tahun ajaran 2023/2024 pada level kabupaten, rasio murid guru jenjang MI, SMP, MTs, SMA, dan MA sudah sesuai memenuhi standar ideal. Sedangkan untuk jenjang SD dan SMK masih belum memenuhi standar ideal.

Gambar 3. Rasio Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024



Meskipun di level kabupaten rasio murid-guru sebagian besar sudah ideal sesuai standar, namun menurut sebaran kecamatan masih ada beberapa kecamatan yang nilai rasio murid-guru yang berada diatas nilai standar. Untuk jenjang SMA sederajat, rasio murid-guru tertinggi berada di Kecamatan Wonosalam pada jenjang SMK yaitu sebesar 24. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata satu guru SMK di Kecamatan Wonosalam bertanggung jawab kepada 24 siswa, sedangkan jumlah idealnya adalah 15 murid.

Gambar 4. Rasio Murid-Guru Jenjang SMA sederajat menurut di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

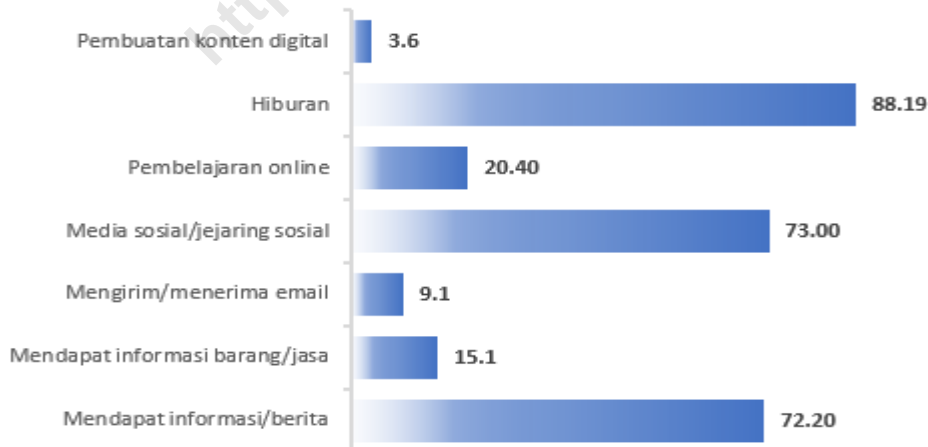


## PENGUNAAN INTERNET

Pada era digital saat ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak terlepas dari aktivitas seluruh penduduk, termasuk para peserta didik di Indonesia. Sebelum adanya internet, salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah akses kepada sumber informasi. Internet menjadi salah satu media yang sangat penting dalam memperluas wawasan yang dimiliki. Manfaat internet sudah dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Internet sebagai salah satu media terbesar di dunia bisa digunakan sebagai pendorong majunya pendidikan masa depan. Kehadiran internet bukanlah pengganti sistem pendidikan melainkan bersifat penambah dan pelengkap.

Selain memberikan manfaat, internet juga dapat memberikan dampak yang buruk. Internet tidak hanya menyajikan informasi-informasi positif, namun juga informasi-informasi yang bersifat negatif. Oleh karena itu, penggunaan internet pada penduduk usia sekolah sebaiknya mendapat pengawasan dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Gambar 5. Persentase Tujuan Menggunakan Internet Selama Tiga Bulan Terakhir oleh Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Masih Bersekolah, 2024



Hasil Susenas Maret 2024 menunjukkan bahwa 79,29 persen penduduk usia 5 tahun ke atas yang masih bersekolah (peserta didik) di Kabupaten Demak mengakses internet (termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp,

dll). Dari sisi tujuan penggunaan internet, ada 20,40 persen peserta didik menggunakan internet untuk tujuan pembelajaran *online*. Sedangkan mereka yang menggunakan internet untuk mencari berita/ informasi ada 72,20 persen. Sebagian besar masih menggunakan internet untuk mengakses media sosial yaitu sebesar 73,00 persen dan untuk hiburan (termasuk bermain game dan menonton video) sebesar 88,19 persen.

Masih rendahnya akses siswa terhadap konten terkait pembelajaran dibanding medsos dan hiburan, dapat menjadi peringatan dini bagi dunia pendidikan, apakah metode pembelajaran sudah selaras dengan perkembangan teknologi sekarang. Pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi diperlukan sehingga lebih inovatif, menarik, dan memacu kreativitas siswa.

Tabel. 1 Jumlah dan Persentase TK/RA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	1	0,92	108	99,08	109	100,00
Karangawen	0	0,00	61	100,00	61	100,00
Guntur	0	0,00	45	100,00	45	100,00
Sayung	0	0,00	53	100,00	53	100,00
Karangtengah	0	0,00	36	100,00	36	100,00
Bonang	1	2,08	47	97,92	48	100,00
Demak	2	3,57	54	96,43	56	100,00
Wonosalam	0	0,00	39	100,00	39	100,00
Dempet	0	0,00	34	100,00	34	100,00
Kebonagung	0	0,00	28	100,00	28	100,00
Gajah	1	4,17	23	95,83	24	100,00
Karanganyar	1	2,94	33	97,06	34	100,00
Mijen	0	0,00	26	100,00	26	100,00
Wedung	0	0,00	42	100,00	42	100,00
<b>Kab. Demak</b>	<b>6</b>	<b>0,94</b>	<b>629</b>	<b>99,06</b>	<b>635</b>	<b>100,00</b>

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS Semester ganjil 2023/2024

Tabel. 2 Jumlah dan Persentase SD/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	43	55.13	35	44.87	78	100,00
Karangawen	28	63.64	16	36.36	44	100,00
Guntur	41	80.39	10	19.61	51	100,00
Sayung	34	65.38	18	34.62	52	100,00
Karangtengah	27	81.82	6	18.18	33	100,00
Bonang	36	66.67	18	33.33	54	100,00
Demak	48	80.00	12	20.00	60	100,00
Wonosalam	41	85.42	7	14.58	48	100,00
Dempet	33	86.84	5	13.16	38	100,00
Kebonagung	26	89.66	3	10.34	29	100,00
Gajah	31	93.94	2	6.06	33	100,00
Karanganyar	31	91.18	3	8.82	34	100,00
Mijen	28	90.32	3	9.68	31	100,00
Wedung	26	56.52	20	43.48	46	100,00
<b>Kab. Demak</b>	<b>473</b>	<b>74.96</b>	<b>158</b>	<b>25.04</b>	<b>631</b>	<b>100,00</b>

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS Semester ganjil 2023/2024

Tabel. 3 Jumlah dan Persentase SMP/ sederajat Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	4	10.00	36	90.00	40	100,00
Karangawen	3	15.79	16	84.21	19	100,00
Guntur	3	20.00	12	80.00	15	100,00
Sayung	3	16.67	15	83.33	18	100,00
Karangtengah	3	37.50	5	62.50	8	100,00
Bonang	4	17.39	19	82.61	23	100,00
Demak	5	27.78	13	72.22	18	100,00
Wonosalam	2	14.29	12	85.71	14	100,00
Dempet	2	28.57	5	71.43	7	100,00
Kebonagung	1	11.11	8	88.89	9	100,00
Gajah	4	36.36	7	63.64	11	100,00
Karanganyar	3	27.27	8	72.73	11	100,00
Mijen	3	27.27	8	72.73	11	100,00
Wedung	4	22.22	14	77.78	18	100,00
<b>Kab. Demak</b>	<b>44</b>	<b>19.82</b>	<b>178</b>	<b>80.18</b>	<b>222</b>	<b>100,00</b>

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS Semester ganjil 2023/2024

Tabel. 4 Jumlah dan Persentase SMA/SMK/MA Menurut Kecamatan dan Status Sekolah di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Negeri		Swasta		Negeri+Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mranggen	2	5,13	37	94,87	39	100,00
Karangawen	1	8,33	11	91,67	12	100,00
Guntur	1	8,33	11	91,67	12	100,00
Sayung	2	14,29	12	85,71	14	100,00
Karangtengah	1	11,11	8	88,89	9	100,00
Bonang	0	0,00	11	100,00	11	100,00
Demak	5	31,25	11	68,75	16	100,00
Wonosalam	1	7,14	13	92,86	14	100,00
Dempet	1	33,33	2	66,67	3	100,00
Kebonagung	0	0,00	5	100,00	5	100,00
Gajah	0	0,00	8	100,00	8	100,00
Karanganyar	1	16,67	5	83,33	6	100,00
Mijen	1	11,11	8	88,89	9	100,00
Wedung	1	8,33	11	91,67	12	100,00
<b>Kab. Demak</b>	<b>17</b>	<b>10,00</b>	<b>153</b>	<b>90,00</b>	<b>170</b>	<b>100,00</b>

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS Semester ganjil 2023/2024



Tabel. 5 Jumlah Guru Menurut Kecamatan dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Jenjang Pendidikan								
	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
Mranggen	199	120	575	249	243	512	201	228	370
Karangawen	78	97	317	162	109	220	29	110	81
Guntur	42	44	344	119	66	182	50	32	121
Sayung	49	106	337	154	129	164	35	75	145
Karangtengah	45	38	264	68	78	115	72	32	46
Bonang	66	48	312	184	114	278	28	36	116
Demak	170	33	535	98	259	122	240	241	27
Wonosalam	73	35	347	53	99	145	40	103	150
Dempet	44	17	261	54	65	90	70	0	22
Kebonagung	29	11	196	35	47	76	0	20	42
Gajah	52	11	222	27	80	155	15	44	92
Karanganyar	104	10	305	75	49	201	59	13	88
Mijen	40	39	217	80	72	104	65	46	37
Wedung	73	63	212	200	67	256	55	36	114
<b>Kab. Demak</b>	<b>1.064</b>	<b>672</b>	<b>4.444</b>	<b>1.558</b>	<b>1.477</b>	<b>2.620</b>	<b>959</b>	<b>1.016</b>	<b>1.451</b>

Sumber : <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS Semester ganjil 2023/2024

Tabel. 6 Rasio Murid - Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Demak, Tahun Ajaran 2023/2024

Kecamatan	Jenjang Pendidikan								
	TK	RA	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
Mranggen	18	16	23	18	20	13	18	17	11
Karangawen	22	11	22	16	25	8	22	20	7
Guntur	30	18	17	26	15	10	18	12	10
Sayung	24	17	24	17	20	9	17	16	10
Karangtengah	24	18	23	18	18	11	19	10	8
Bonang	26	19	24	18	16	9	23	10	10
Demak	19	11	19	15	18	9	17	16	9
Wonosalam	19	13	21	19	21	10	17	24	14
Dempet	25	11	18	15	21	13	18	0	16
Kebonagung	24	16	17	20	19	16	0	17	6
Gajah	21	16	20	17	20	11	13	14	14
Karanganyar	17	20	18	20	16	9	19	16	8
Mijen	20	16	20	19	19	9	18	12	5
Wedung	21	23	21	20	12	10	12	16	11
<b>Kab. Demak</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>10</b>

Sumber : diolah dari <https://dapo.kemdikbud.go.id> dan Kementerian Agama, EMIS, Semester ganjil 2023/2024

Tabel 7 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Masih Bersekolah Menurut Jenjang Pendidikan, dan Kegiatan Menggunakan Internet, 2024

Jenjang Pendidikan	Menggunakan Internet		Jumlah
	Ya	Tidak	
SD/MI	62,81	37,19	100,00
SMP/MTs	90,76	9,24	100,00
SM/MA	94,54	5,46	100,00
PT	100,00	0,00	100,00
<b>Total</b>	<b>79,29</b>	<b>20,71</b>	<b>100,00</b>

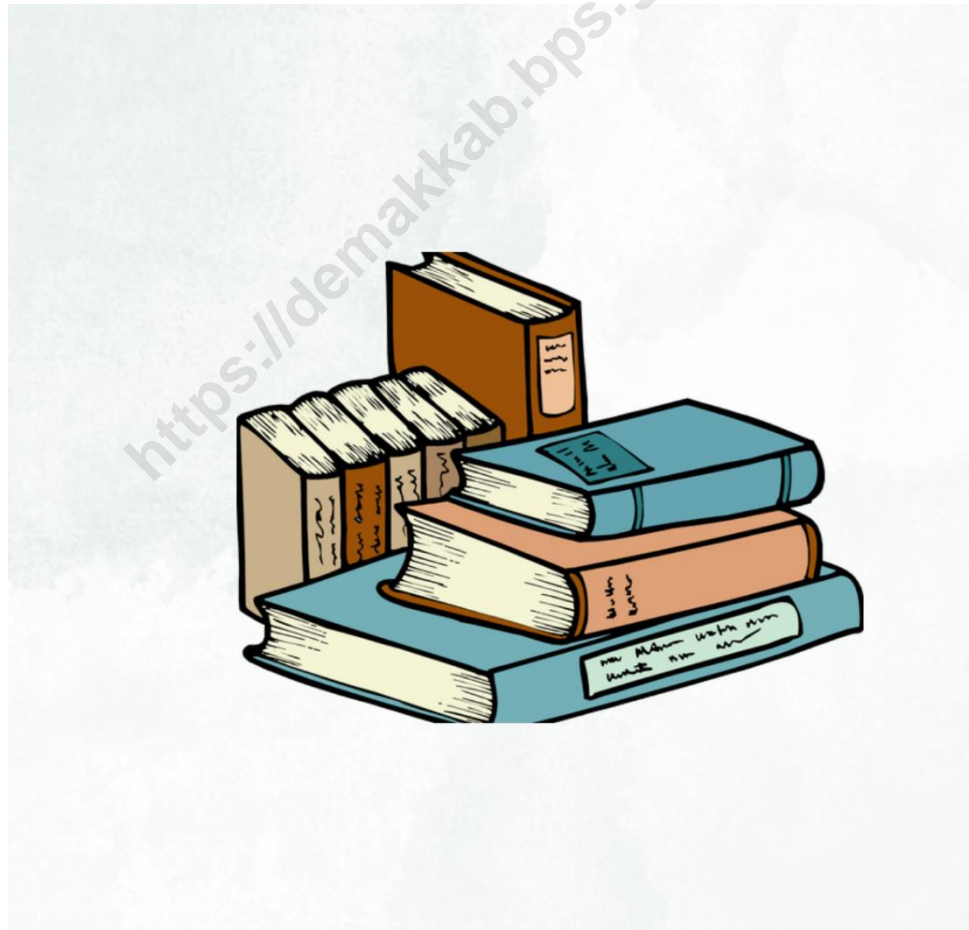
Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

<https://demakkab.bps.go.id>

# BAB 3

## PARTISIPASI

### SEKOLAH





## PARTISIPASI SEKOLAH

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara konsisten menghasilkan indikator partisipasi sekolah setiap tahun. Upaya peningkatan capaian pendidikan diawali dengan mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi sekolah penduduk. Partisipasi sekolah yang menunjukkan kemajuan yang baik, dapat mendorong capaian indikator *outcome* pendidikan seperti rata-rata lama sekolah. Informasi mengenai partisipasi sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan membantu intervensi program pendidikan agar lebih tepat sasaran.

### PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

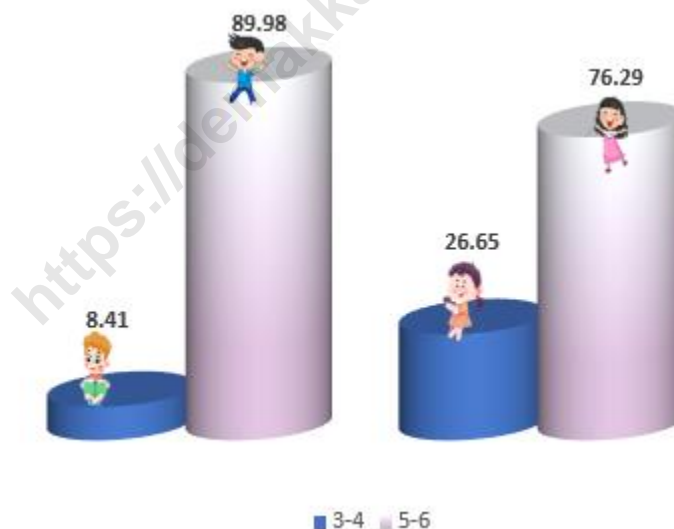
Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak lahir hingga berusia enam tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 Tentang

Kurikulum 2013 PAUD). Dikutip dari Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi (a) layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan enam (06) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)/sederajat; (b) layanan PAUD untuk usia dua sampai dengan empat (2-4) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya; dan (c) layanan PAUD untuk usia empat sampai dengan enam (4-6) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA)/sederajat. Menurut hasil Susenas Maret 2024, sebanyak 77,80 persen anak usia 0-6 tahun di Demak (pernah/sedang) mengikuti pendidikan prasekolah.

Gambar 6. Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Menurut kelompok umur, 2024



## PARTISIPASI SEKOLAH

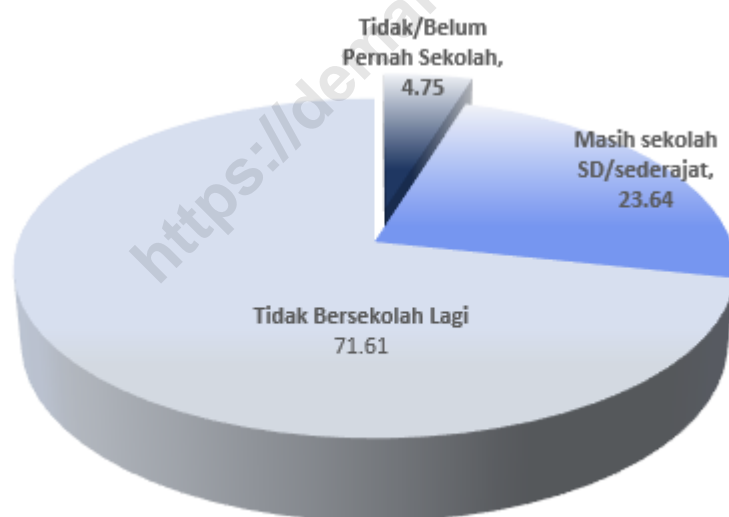
Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), walaupun usaha peningkatan



mutu SDM tidak hanya dilakukan melalui pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah).

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk menurut kategori partisipasi sekolah. Berdasarkan partisipasi sekolah, penduduk dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi. Masih sekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs, pendidikan menengah yaitu SMA/SMK/MA dan pendidikan tinggi yaitu PT) maupun pendidikan nonformal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Instansi Negeri lain maupun swasta.

Gambar 7. Persentase Penduduk 5 tahun ke atas menurut status pendidikan, 2024



Penduduk Kabupaten Demak usia 5 tahun keatas pada tahun 2024 yang tidak/belum bersekolah sebesar 4,75 persen. Sedangkan yang masih bersekolah sebesar 23,64 persen dan 71,61 persen untuk yang tidak bersekolah lagi. Jika dilihat menurut jenis kelamin, ketimpangan partisipasi sekolah tampak samar antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi disparitas gender pada kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

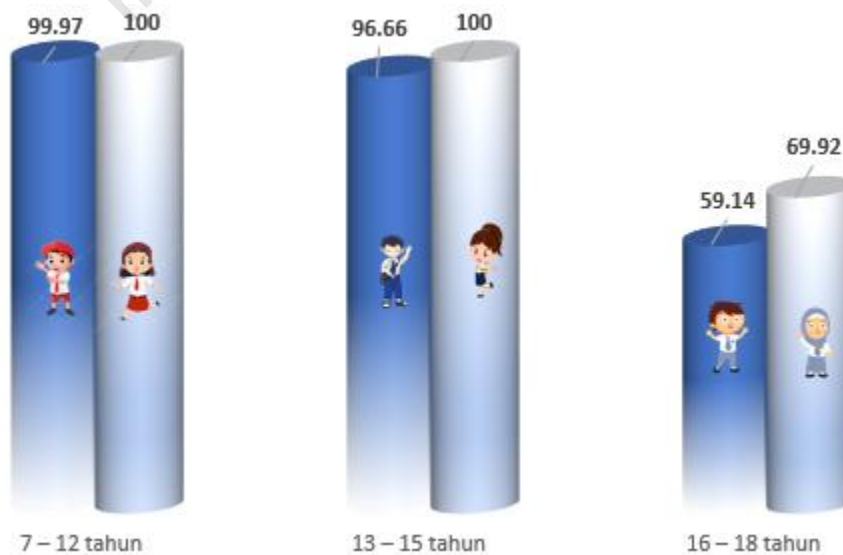
## Angka Partisipasi Sekolah (APS)

APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk yang berkaitan dengan sekolah. Angka ini menunjukkan persentase penduduk usia sekolah yang bersekolah (tanpa mempertimbangkan kelas dan jenjang pendidikan) terhadap total seluruh penduduk pada kelompok usia tersebut.

Indikator APS terbagi dalam empat kategori kelompok umur, yaitu :

- (i) APS 7-12 tahun, merupakan persentase anak usia 7 – 12 tahun yang masih bersekolah,
- (ii) APS 13-15 tahun, merupakan persentase anak usia 13 – 15 tahun yang masih bersekolah,
- (iii) APS 16-18 tahun, merupakan persentase anak usia 16 – 18 tahun yang masih bersekolah,
- (iv) APS 19-23 tahun, merupakan persentase anak usia 19 – 23 tahun yang masih bersekolah.

Gambar 8. Angka Partisipasi Sekolah menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Demak, 2024



Dilihat dari kelompok umur, angka partisipasi sekolah semakin kecil seiring bertambahnya umur. Partisipasi sekolah kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) sudah diatas 95 persen, bahkan mendekati 100 persen. Akan tetapi, APS 16-18 tahun masih berkisar di angka 65 persen.

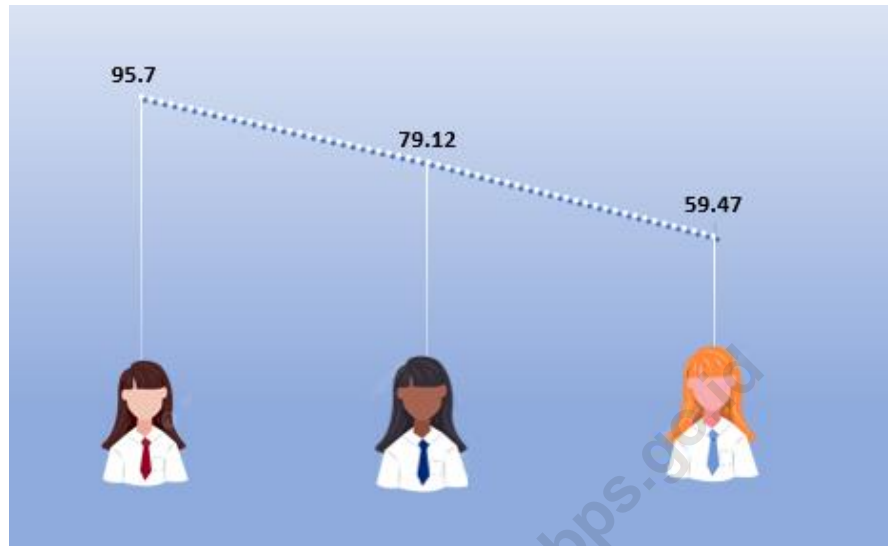
Nilai APS usia 7-12 tahun di Demak sebesar 99,99. Artinya bahwa 99,99 persen anak usia 7-12 tahun di Demak pada tahun 2024 masih bersekolah. Jika dipilah berdasarkan gender, anak perempuan usia 7-12 tahun semuanya (100 persen) sedang bersekolah, sedangkan untuk anak laki-laki yang sedang bersekolah adalah 99,97 persen. Nilai APS untuk umur 13-15 tahun nilainya sekitar 98,66 persen untuk laki-laki sedangkan Perempuan sebesar 100 persen.

### **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) berfungsi untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. APM merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut.

APM tidak masuk target Renstra Kemdikbud dan RPJMN 2020-2024. Ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan berkeadilan, pemerintah mengedepankan keikutsertaan semua penduduk untuk mengakses pendidikan. Namun demikian, indikator APM termasuk dalam jajaran indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk melihat ketidak-merataan partisipasi pendidikan (Bappenas, 2017).

Gambar 9. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Demak, 2024



Nilai APM cenderung semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Pada tahun 2024, APM pada jenjang SD/ MI sebesar 95,70 persen, sedangkan pada jenjang di atasnya jauh lebih rendah. Secara berturut-turut APM SMP/MTs serajat sebesar 79,12 persen dan APM SMA/MA sederajat sebesar 59,47 persen. Dilihat menurut jenis kelamin, nilai APM penduduk perempuan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan penduduk perempuan untuk mendapatkan hak pendidikan tidak kalah dengan laki-laki.

Tabel. 8 Persentase Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini Menurut kelompok umur, 2024

Umur PAUD	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
3 - 4	8,41	26,65	18,81
5 - 6	89,98	76,29	83,21
Kab. Demak	28,99	33,05	31,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

Tabel. 9 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2024

Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Total
Laki-laki	3,60	24,22	72,18	100,00
Perempuan	5,87	23,07	71,06	100,00
Kab. Demak	4,75	23,64	71,61	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

Tabel. 10 APS, APM dan APK menurut Jenis Kelamin, 2024

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
<b>APS</b>			
7 – 12 tahun	99,97	100,00	99,99
13 – 15 tahun	96,66	100,00	98,25
16 – 18 tahun	59,14	69,92	65,00
<b>APM</b>			
SD	95,03	96,39	95,70
SMP	79,70	78,47	79,12
SMA	57,41	61,19	59,47
<b>APK</b>			
SD	103,52	104,31	103,91
SMP	90,83	92,02	91,39
SMA	93,83	88,98	91,20

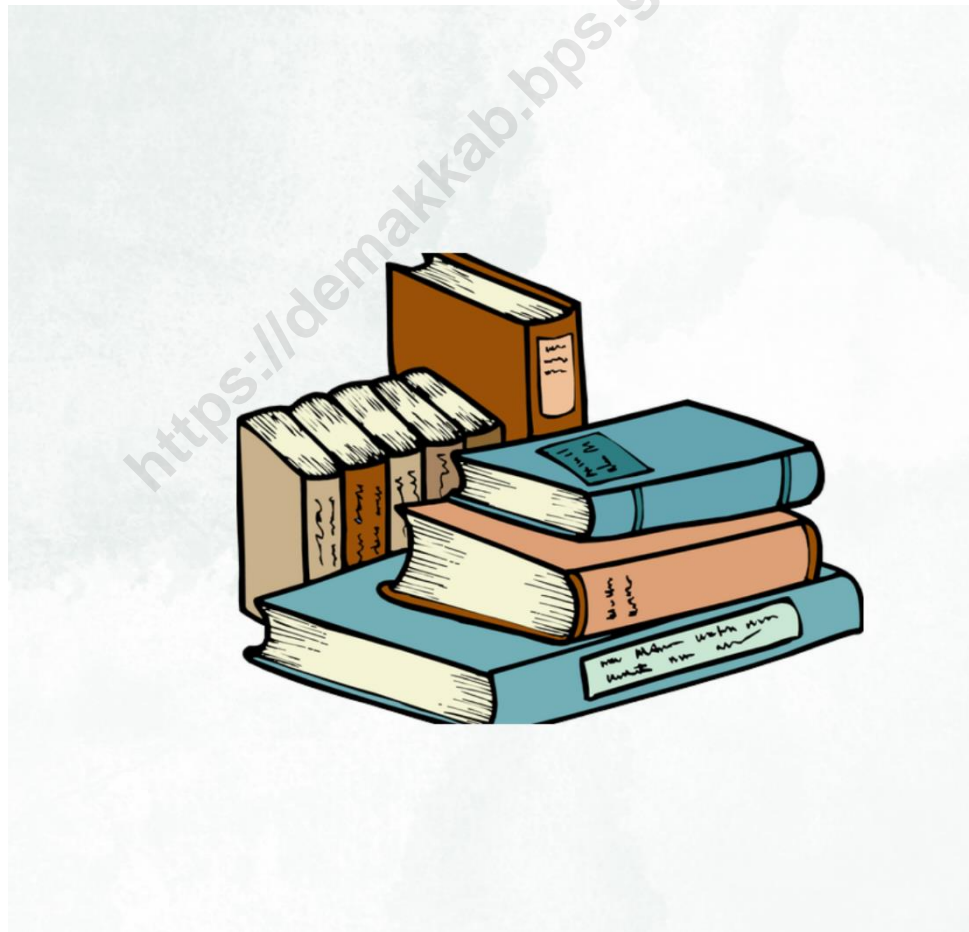
Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

<https://demakkab.bps.go.id>



# BAB 4

## CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN





## CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

Dalam pembangunan sebuah bangsa, pendidikan berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang menyatakan bahwa “... Kemudian dari pada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia, yang melindungi segenap bangsa, seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ...”.

Pembangunan sektor pendidikan merupakan strategi operasional untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil pembangunan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

### ANGKA MELEK HURUF

Salah satu data yang dapat digunakan untuk melihat keefektifan sistem pendidikan dasar dan program keaksaraan (membaca dan menulis) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan dasar yang dapat membantu seseorang dalam kegiatan sehari-hari untuk terus belajar, menggali informasi, dan berkomunikasi. Dengan demikian, seseorang dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dan berujung pada peningkatan kualitas hidup diri, keluarga bahkan negaranya di berbagai bidang kehidupan (UNESCO, 2009).

Berdasarkan hasil data Susenas Maret 2024, persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 94,76 persen dan 88,22 persen dapat membaca dan menulis huruf lainnya (contoh : huruf hijaiyah/arab, cina, jawa, dll).

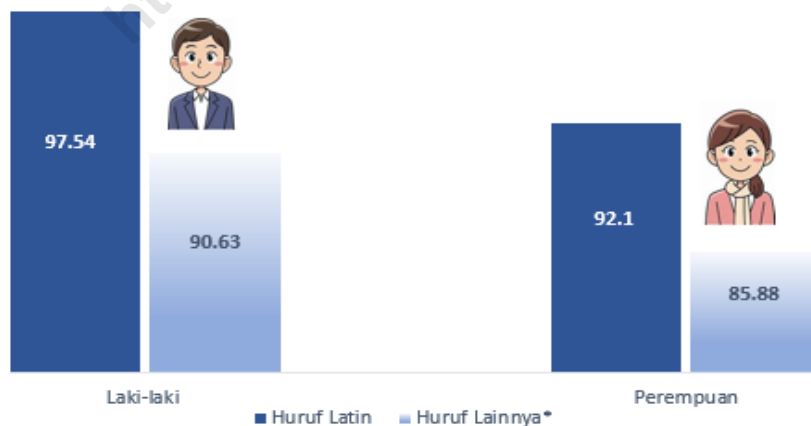
Tabel 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024

Jenis Kelamin	Huruf Latin	Huruf Lainnya*
Laki-laki	97,54	90,63
Perempuan	92,10	85,88
<b>Kabupaten Demak</b>	<b>94,78</b>	<b>88,22</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

Jika dilihat berdasarkan gender, kemampuan baca dan tulis laki-laki lebih baik daripada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin sebesar 97,54 persen, sedangkan perempuan hanya 92,10. Kemampuan baca dan tulis huruf lainnya, untuk penduduk laki-laki sebesar 90,63 persen sedangkan penduduk perempuan sebesar 85,88 persen.

Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024



## RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan

formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Rata-rata lama sekolah (RLS)/ *mean years of schooling* merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

Gambar 11 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Demak



Nilai RLS Kabupaten Demak 2024 sebesar 8,28 tahun atau rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas di Demak dapat menempuh pendidikan hingga setara kelas 8 SMP. Dari tahun ke tahun, angka RLS Kabupaten Demak selalu mengalami peningkatan. Jika melihat pola pada grafik diatas, maka target RPJMD untuk mencapai RLS sebesar 8,11 persen sudah dapat terpenuhi di tahun 2023.

## TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

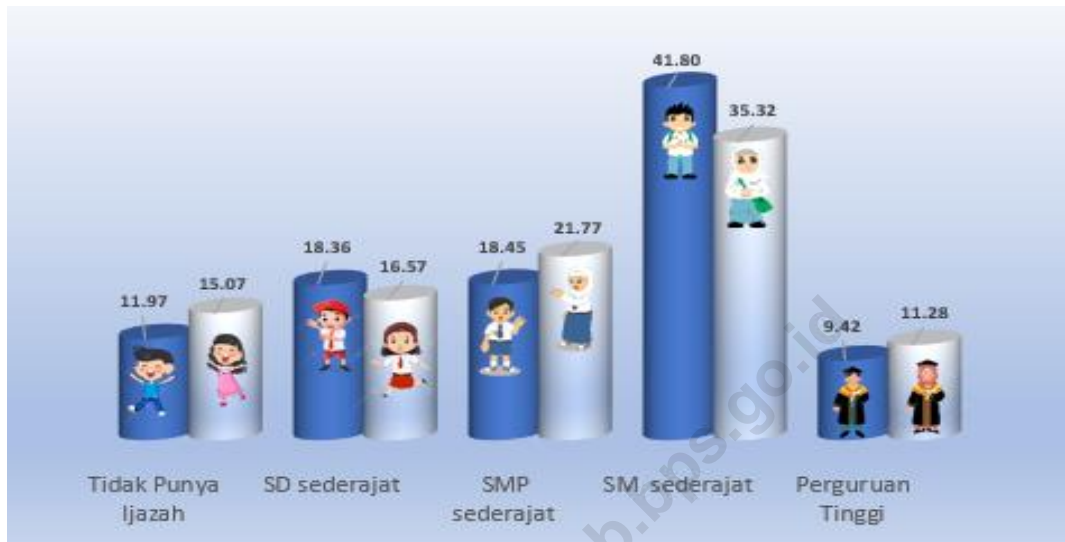
Tabel 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi, 2024

Ijazah	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Mempunyai Ijazah	11,97	15,07	13,54
Tamat SD sederajat	18,36	16,57	17,45
Tamat SMP sederajat	18,45	21,77	20,13
Tamat SM sederajat	41,80	35,32	38,51
Tamat Perguruan Tinggi	9,42	11,28	10,36
<b>Kabupaten Demak</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

Berdasarkan data Susenas Maret 2024, penduduk usia 15 tahun keatas yang belum/tidak pernah tamat SD sebesar 13,54 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase perempuan yang tidak/belum pernah mengenyam pendidikan atau belum tamat SD sebesar 15,07 persen, lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang sebesar 11,97 persen (Gambar 12).

Gambar 12 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024

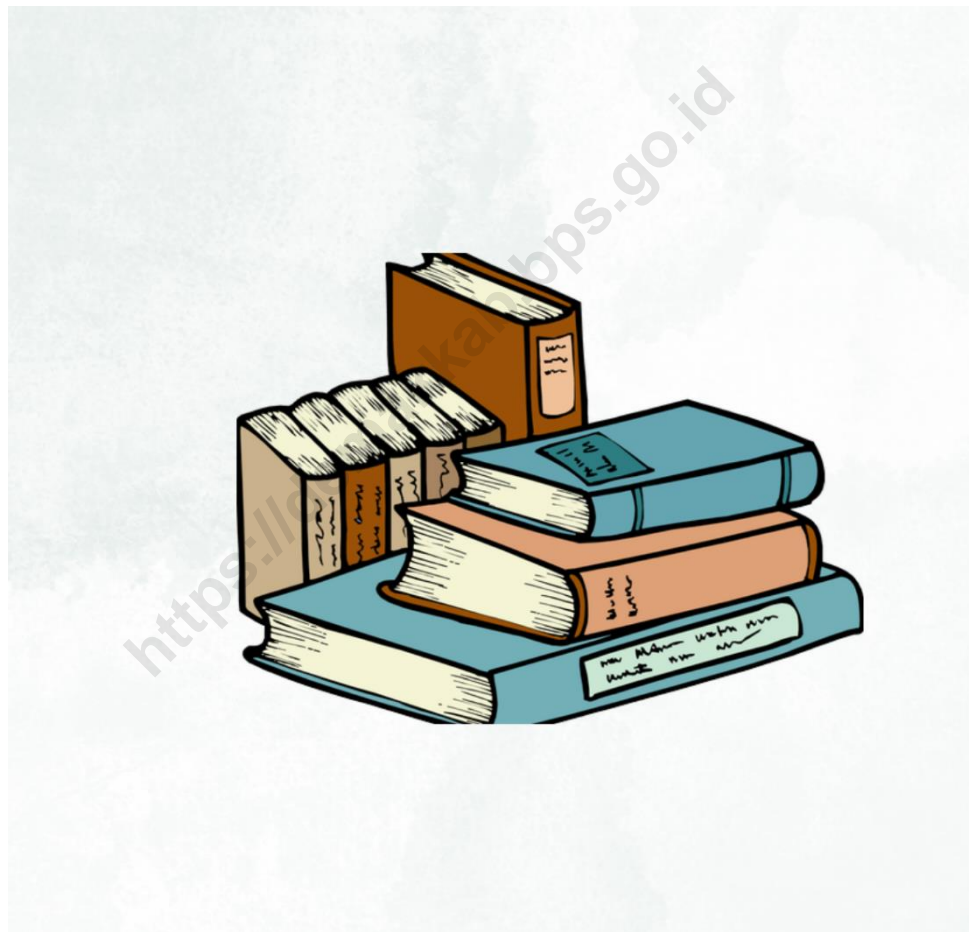


Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada kesempatan menamatkan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Pada tingkat SMP sederajat dan perguruan tinggi, perempuan yang menamatkan pendidikan lebih besar dibandingkan laki-laki. Sebaliknya pada tingkat pendidikan SD sederajat dan SMA sederajat, laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan masih adanya disparitas gender dalam capaian pendidikan.

<https://demakkab.bps.go.id>



# DAFTAR PUSTAKA





## DAFTAR PUSTAKA

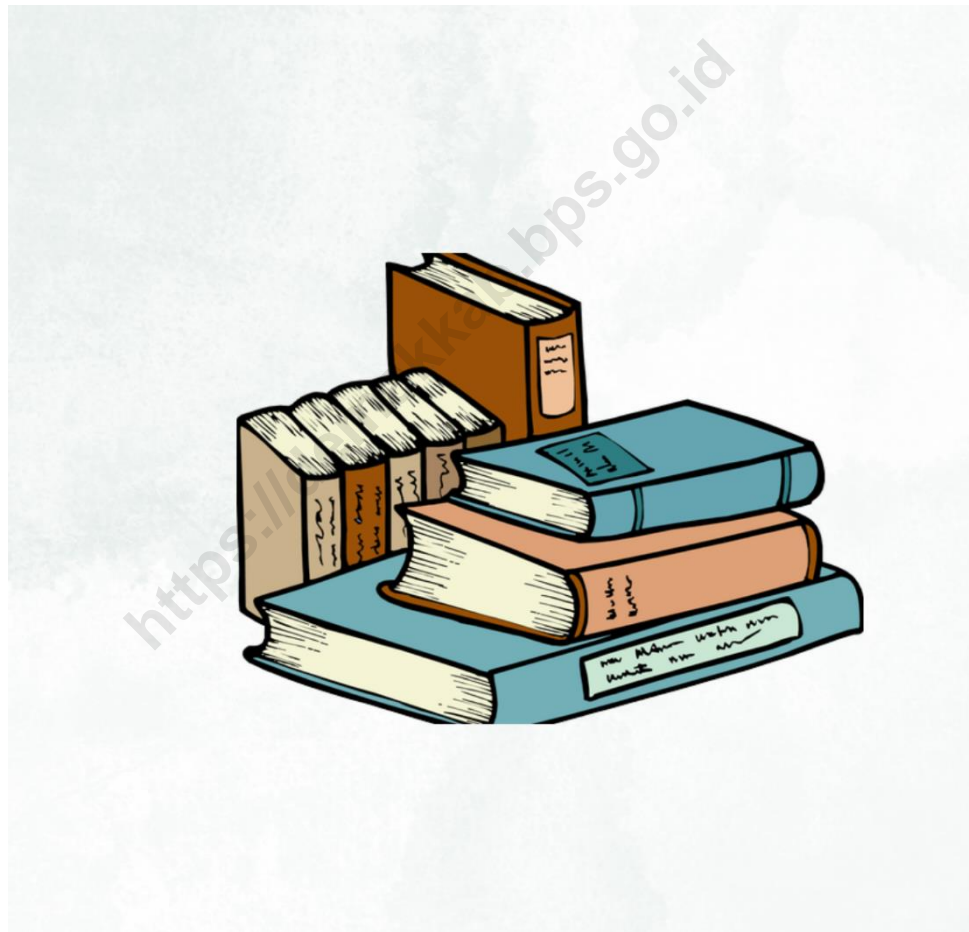
Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. 2024. Kabupaten Demak Dalam Angka 2024. Demak : BPS .

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2024. Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2023. Semarang : BPS

<https://demakkab.bps.go.id>

<https://demakkab.bps.go.id>

# LAMPIRAN





Tabel 13. RSE Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2024

Karakteristik	Huruf Latin	Huruf Lainnya *
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	0,57	1,31
Perempuan	1,18	1,63
<b>Kelompok Pengeluaran</b>		
40 Persen Terbawah	1,37	2,46
40 Persen Tengah	0,93	1,65
20 Persen Teratas	1,18	2,54
<b>Kabupaten Demak</b>	<b>0,69</b>	<b>1,27</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024

\* : huruf hijaiyah/arab, cina, jawa, dll

Tabel 14. RSE APS, APM dan APK menurut Jenis Kelamin, 2024

Karakteristik	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
<b>APS</b>			
7 – 12 tahun	0,03	0,00	0,01
13 – 15 tahun	3,37	0,00	1,77
16 – 18 tahun	13,54	8,44	7,59
<b>APM</b>			
SD	2,21	2,46	1,65
SMP	8,05	7,96	5,62
SMA	14,28	10,03	8,46
<b>APK</b>			
SD	3,36	3,35	2,38
SMP	9,21	10,02	6,76
SMA	14,93	11,06	9,13

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024



Tabel 15. RSE Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki, 2024

Ijazah	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak mempunyai Ijazah	12,58	9,40	9,14
SD/ sederajat	6,16	5,82	4,64
SMP/ sederajat	5,20	4,97	3,71
SMA/ sederajat	6,19	6,68	4,69
Perguruan Tinggi/ sederajat	15,08	12,65	10,60

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024





# DATA

## MERCEDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN DEMAK**

Jl. Sultan Hadwijaya No. 23 Demak 59515 Telp (0291) 685445

Homepage : [demakkab.bps.go.id](http://demakkab.bps.go.id)

E-mail : [bps3321@bps.go.id](mailto:bps3321@bps.go.id)